

Bank Dunia Siap Terlibat dalam Program REDD+

Bank Dunia mengapresiasi pelaksanaan program Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (REDD+) di Kalimantan Tengah. Bank Dunia berkomitmen menjalin kerja sama jangka panjang.

"Program REDD+ merupakan awal baik untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup. Program itu jelas mendapat dukungan publik dan politik yang sangat kuat. Itu akan menjadi kunci utama keberhasilannya," kata Wakil Presiden Bank Dunia untuk Kawasan Asia Timur dan Pasifik Axel van Trotsenburg saat dihubungi Kompas, Minggu (11/5).

Sabtu lalu, rombongan mengunjungi Tim Serbu Api Kelurahan Bukit Tunggul menyusuri Sungai Rungan dari dermaga Bukit Tangkiling untuk menyaksikan habitat orangutan. Mereka juga mengunjungi Pulau Bangamat yang hutannya pernah terbakar dan sedang dalam proses tumbuh kembali serta meninjau proyek pelestarian lahan gambut di Desa Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau.

Mereka bertemu masyarakat terdampak dan mendengar cara masyarakat memecahkan tantangan yang dihadapi.

Axel menegaskan, Bank Dunia siap melanjutkan dan memperluas dukungan aktif terhadap program REDD+. "Program ini menjanjikan hasil nyata dan abadi bagi masyarakat dengan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal serta berkontribusi penting bagi pengurangan emisi gas rumah kaca," ucap dia.

Bank Dunia juga bertemu Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk mendapat penilaian mereka dan membahas kerja sama lebih lanjut. "Tantangan lingkungan hanya dapat diselesaikan melalui kerja sama banyak pihak. Pertama dan utama adalah masyarakat jadi kunci solusi permasalahan lingkungan. Kedua, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah membina kemitraan. Lalu, semua LSM dan masyarakat internasional, termasuk Bank Dunia, berkontribusi bagi solusi jangka panjang," kata dia.

Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang se usai jamuan makan malam, Sabtu, di Palangkaraya, mengatakan, Bank Dunia akan menjadi penyalur bantuan bagi program mengatasi masalah lingkungan, termasuk di Kalimantan Tengah. "Dukungan dana dari Norwegia bagi REDD+ juga akan disalurkan lewat Bank Dunia. Nantinya Bank Dunia akan mengumpulkan dana dari negara donor," ujar dia.

Di Jakarta, komitmen Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26-41 persen pada 2020 diharapkan berlanjut. "Komitmen (penurunan emisi) harus diikuti presiden mendatang. Ini pasti akan ditagih dunia internasional," kata Deni Bram, pakar hukum lingkungan dan perubahan iklim.